

PERENCANAAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN BERBASIS-DATA

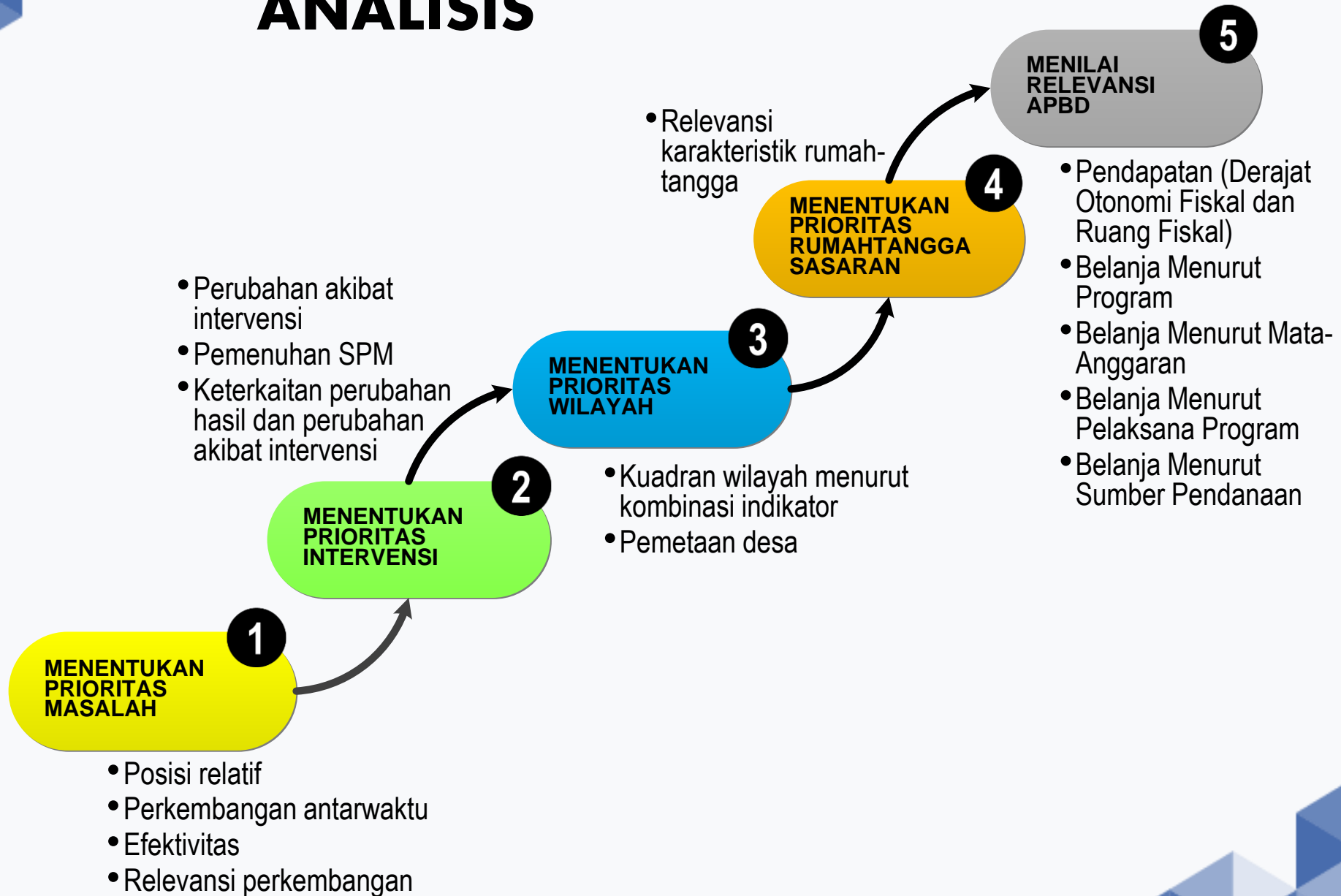
MEMPERTAJAM INTERVENSI KEBIJAKAN

RAPAT KERJA TEKNIS TKPK TAHUN 2015



KERANGKA ANALISIS **SITUASI **KEMISKINAN****

KOMPONEN ANALISIS



INDIKATOR HASIL [OUTCOME/IMPACT] PEMBANGUNAN: MDGs

BIDANG/DIMENSI	INDIKATOR UTAMA	TUJUAN DAN SASARAN MDGs
KEMISKINAN KONSUMSI	Tingkat Kemiskinan (%)	Tujuan 1 – Sasaran 1A
	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Tujuan 1 – Sasaran 1A
	Indeks Kedalaman Kemiskinan (Indeks)	Tujuan 1 – Sasaran 1A
	Indeks Keparahan Kemiskinan (Indeks)	Tujuan 1 – Sasaran 1A
	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Tujuan 1 – Sasaran 1B
	Inflasi (%)	
INFRASTRUKTUR DASAR	Proporsi Rumah Tangga dengan Sanitasi Layak (%)	Tujuan 7 – Sasaran 7C
	Proporsi Rumah Tangga dengan Air Minum Layak (%)	Tujuan 7 – Sasaran 7C
	Proporsi Desa dengan Jaringan Listrik (%)	
	Proporsi Rumah Tangga dengan Kepemilikan Hak atas Rumah/Tempat Tinggal (%)	Tujuan 7 – Sasaran 7D
	Proporsi Rumah Tinggal Layak Huni (%)	Tujuan 7 – Sasaran 7D
KETAHANAN PANGAN	Perkembangan Harga Beras (Rp)	Tujuan 1 – Sasaran 1C
	Perkembangan Harga Bahan Kebutuhan Pokok Utama (Rp)	Tujuan 1 – Sasaran 1C
	Produksi bersih serealia	Tujuan 1 – Sasaran 1C

BIDANG/DIMENSI	INDIKATOR UTAMA	TUJUAN DAN SASARAN MDGs	
KESEHATAN	Angka Kematian Bayi (AKB) (Per 1.000 Kelahiran Hidup)	Tujuan 4 – Sasaran 4A	
	Angka Kematian Balita (AKBA) (Per 1.000 Kelahiran Hidup)	Tujuan 4 – Sasaran 4A	
	Persentase anak usia 1 tahun yang diimunisasi campak (%)	Tujuan 4 – Sasaran 4A	
	Angka Kematian Ibu Melahirkan (Per 100.000 Kelahiran Hidup)	Tujuan 5 – Sasaran 5A	
	Kelahiran Ditolong Tenaga Kesehatan Terlatih (%)	Tujuan 5 – Sasaran 5A	
	Cakupan pelayanan antenatal K1-K4 (%)	Tujuan 5 – Sasaran 5A	
	Wanita menikah usia 15-19 berkontrasepsi (%)	Tujuan 5 – Sasaran 5B	
	Tingkat kelahiran usia muda (per 1000 wanita usia 15-19) (%)	Tujuan 5 – Sasaran 5B	
	Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (%)	Tujuan 5 – Sasaran 5B	
	Jumlah Kasus baru AIDS (Jiwa)	Tujuan 6 – Sasaran 6A	
	Jumlah Kasus baru HIV (Jiwa)	Tujuan 6 – Sasaran 6A	
	Prevalensi malaria per 1000 penduduk (%)	Tujuan 6 – Sasaran 6C	
	Angka penemuan pasien TBC positif baru (%)	Tujuan 6 – Sasaran 6C	
	Angka keberhasilan pengobatan TBC	Tujuan 6 – Sasaran 6C	
	Prevalensi Balita Kekurangan Gizi (%)	Tujuan 1 – Sasaran 1C	
	PENDIDIKAN	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI (%)	Tujuan 2 – Sasaran 2A
		Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs (%)	Tujuan 2 – Sasaran 2A
		Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/MA (%)	Tujuan 2 – Sasaran 2A
Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI (%)		Tujuan 2 – Sasaran 2A	
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs (%)		Tujuan 2 – Sasaran 2A	
Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/MA (%)		Tujuan 2 – Sasaran 2A	
Angka Buta Huruf Penduduk Usia 15+ (%)		Tujuan 2 – Sasaran 2A	
Angka Buta Huruf Penduduk Usia 15-44 (%)		Tujuan 2 – Sasaran 2A	
Angka Buta Huruf Penduduk Usia 45+ (%)		Tujuan 2 – Sasaran 2A	
Rasio APM perempuan/laki-laki (%)		Tujuan 3 – Sasaran 3A	
Rasio melek huruf perempuan terhadap laki-laki (%)		Tujuan 3 – Sasaran 3A	
Proporsi kursi yang diduduki perempuan di DPR (%)		Tujuan 3 – Sasaran 3A	

MENENTUKAN PRIORITAS MASALAH

1

Indikator	Tujuan
Kemampuan Kemauan Balita (AKBA) (Per 1.000 kelahiran Hidup)	Tujuan 5
Persentase anak usia 1 tahun yang dimunisasi campak (%)	Tujuan 5
Angka Kematian Ibu Melahirkan (Per 100.000 Kelahiran Hidup)	Tujuan 5 - Sasaran 5
Kelahiran Ditolong Tenaga Kesehatan Tertatih (%)	Tujuan 5 - Sasaran 5
Cakupan pelayanan antenatal K1-K4 (%)	Tujuan 5 - Sasaran 5
Wanita menikah usia 15-19 berkontrasepsi (%)	Tujuan 5 - Sasaran 5
Tingkat kelahiran usia muda (per 1000 wanita usia 15-19) (%)	Tujuan 5 - Sasaran 5
Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (%)	Tujuan 5 - Sasaran 5
Jumlah Kasus baru AIDS (Jiwa)	Tujuan 6 - Sasaran 6A
Jumlah Kasus baru HIV (Jiwa)	Tujuan 6 - Sasaran 6A
Prevalensi malaria per 1000 penduduk (%)	Tujuan 6 - Sasaran 6C
Angka penemuan pasien TBC positif baru (%)	Tujuan 6 - Sasaran 6C
Angka k...	
Preval...	
Angka k...	
Angka k...	
Angka k...	
Angka k...	
Angka k...	
Angka k...	
Angka k...	
Rasio	



ANALISIS POSISI RELATIF

- Dimana posisi relatif capaian indikator hasil terhadap capaian (rata-rata) daerah lain dalam suatu wilayah?
- Dimana posisi relatif capaian indikator hasil terhadap target (MDGs/RPJMN/RPJMD) yang ingin dicapai?

ANALISIS PERKEMBANGAN ANTARWAKTU

- Bagaimana perkembangan capaian dalam setahun terakhir?
- Bagaimana pola perubahan capaian indikator dari tahun ke tahun (fluktuatif/konsisten)?

ANALISIS EFEKTIVITAS

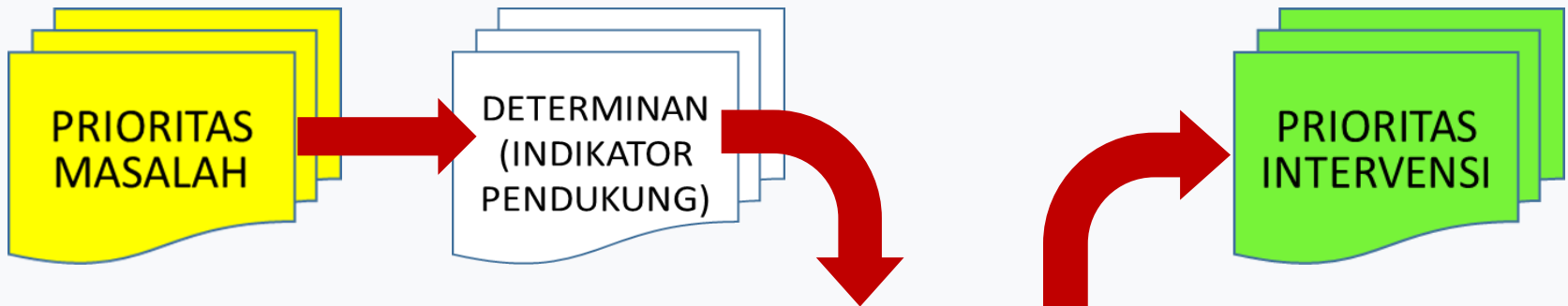
- Bagaimana arah perubahan capaian indikator hasil selama periode kebijakan tertentu (jangka menengah)?
- Bagaimana arah perubahan itu relatif terhadap arah perubahan dalam periode kebijakan sebelumnya?

ANALISIS RELEVANSI

- Bagaimana pola perubahan capaian indikator hasil di daerah tertentu relatif terhadap pola perubahan di tingkat wilayah yang lebih luas?

MENENTUKAN PRIORITAS INTERVENSI

2



PERKEMBANGAN (DESKRIPTIF)

- Apakah indikator pendukung membaik, sama, atau memburuk sejak intervensi dilakukan?

PEMENUHAN SPM (NORMATIF)

- Apakah perubahan indikator pendukung sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM)?

KETERKAITAN (KORELASI)

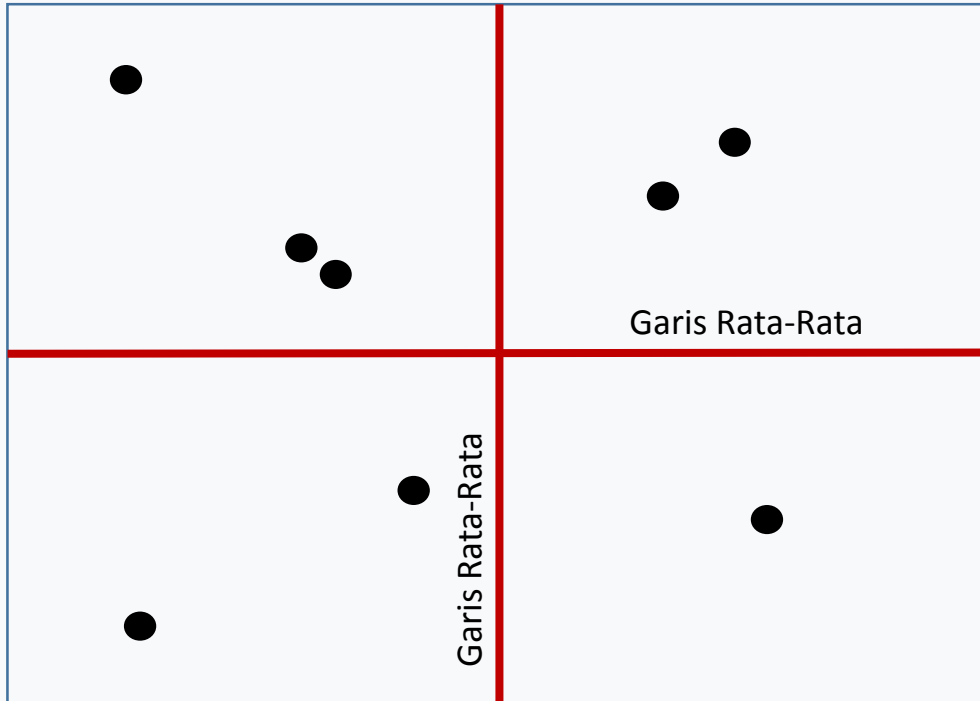
- Apakah perubahan indikator hasil (outcome/impact) berkaitan dengan perubahan indikator pendukung?

MENENTUKAN PRIORITAS WILAYAH

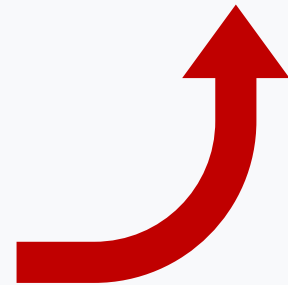
3

PRIORITAS WILAYAH

PRIORITAS INTERVENSI



PRIORITAS MASALAH



4
MENENTUKAN
PRIORITAS
RUMAHTANGGA
SASARAN



**MENILAI
RELEVANSI
APBD**

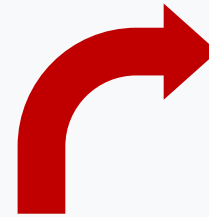
5



- Derajat Otonomi Fiskal
- Ruang Fiskal




- Belanja Menurut Fungsi
- Belanja Menurut Jenis Program
- Belanja Menurut Mata Anggaran
- Belanja Menurut Pelaksana Program
- Belanja Menurut Sumber Pendanaan





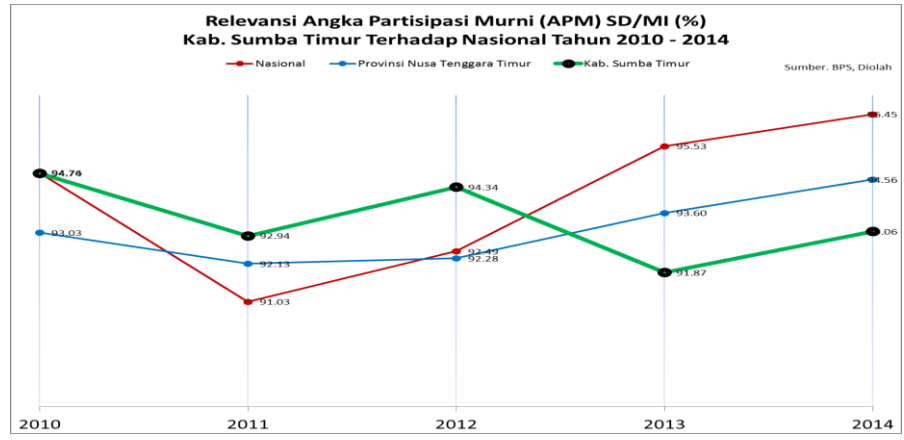
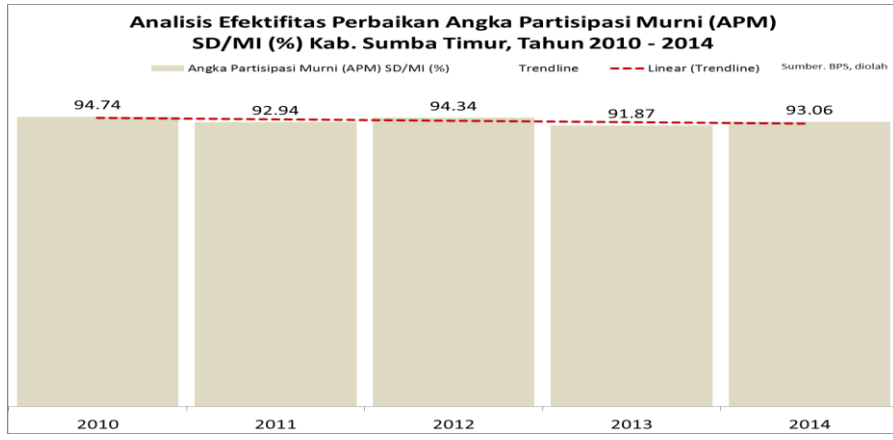
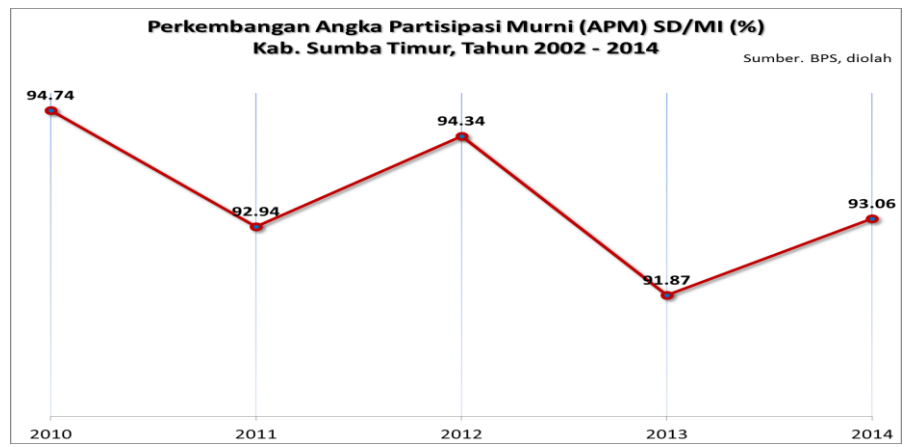
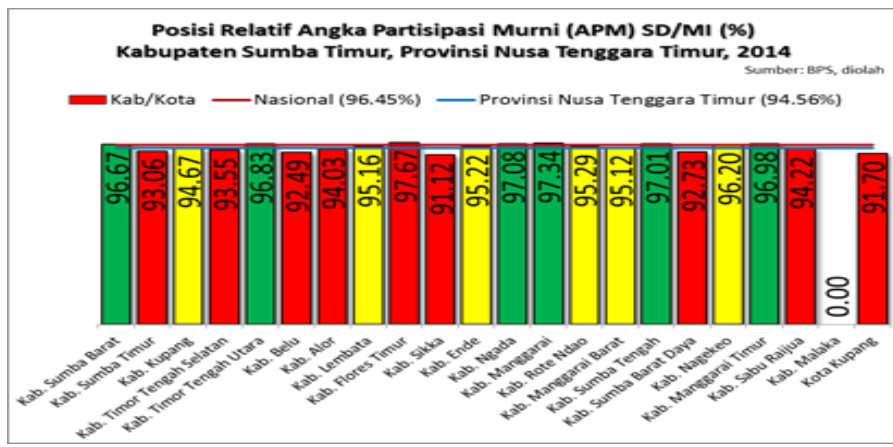
**CONTOH KASUS
PENDIDIKAN
DI KABUPATEN
SUMBA TIMUR**

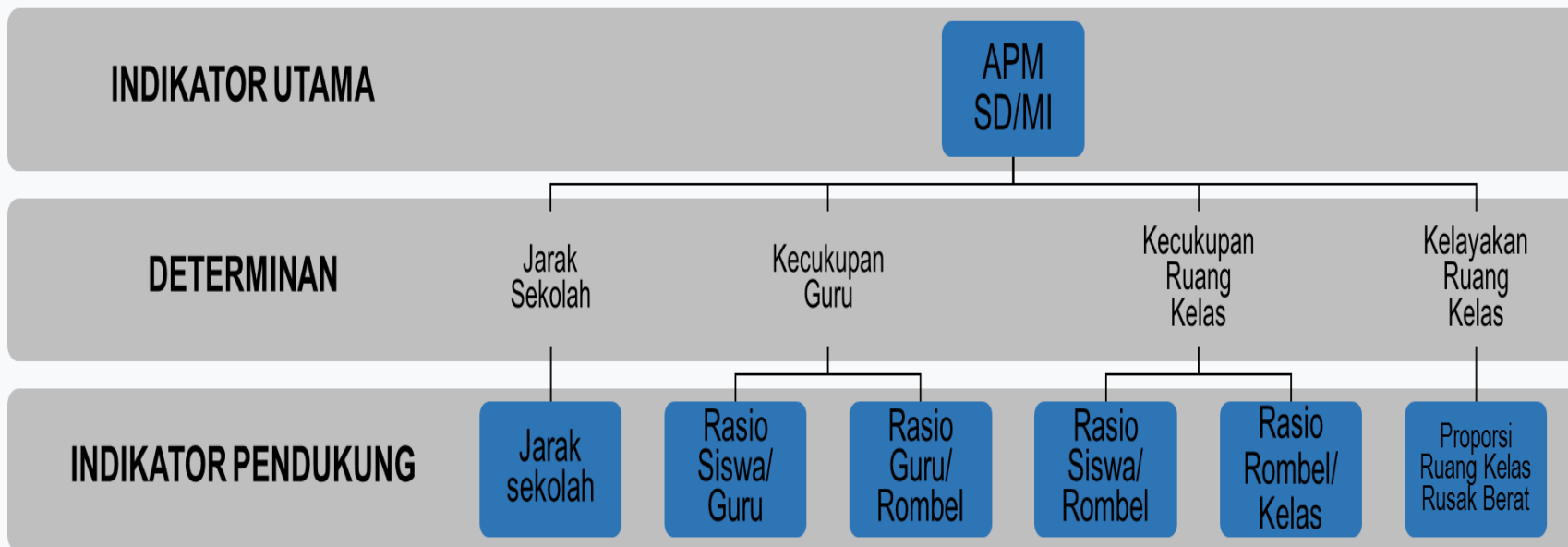


MENENTUKAN PRIORITAS MASALAH

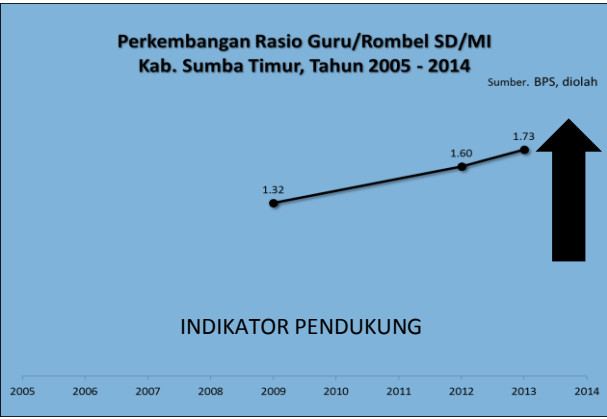
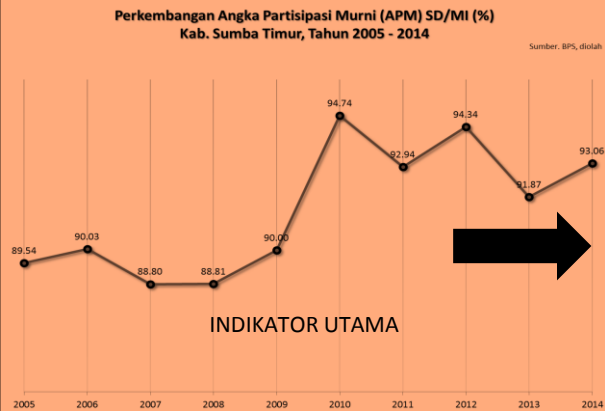
APM SD/MI Kab. Sumba Timur pada tahun 2014 masih berada di bawah capaian rata-rata Provinsi NTT dan Nasional. Selama lima tahun terakhir, perubahannya fluktuatif dengan tren yang secara umum menurun. Pola perubahan ini berlawanan dengan arah perbaikan capaian yang terjadi di tingkat Provinsi NTT maupun Nasional.

INDIKATOR UTAMA	CAPAIAN SUMBA TIMUR (2014)	CAPAIAN PROVINSI (2014)	CAPAIAN NASIONAL (2014)
Angka Partisipasi Kasar SD/MI (%)	117,29	114,68	108,87
Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs (%)	102,67	94,56	96,45
Angka Partisipasi Kasar SMA/MA (%)	70,41	71,86	74,26
Angka Partisipasi Murni SD/MI (%)	93,06	94,56	96,45
Angka Partisipasi Murni SMP/MTs (%)	70,95	65,86	77,53
Angka Partisipasi Murni SMA/MA (%)	55,25	52,15	59,35
Angka Putus Sekolah Usia 7-12 Tahun (%)	1,17	0,61	0,21
Angka Putus Sekolah Usia 13-15 Tahun (%)	4,93	5,15	4,89
Angka Putus Sekolah Usia 16-18 Tahun (%)	21,20	24,96	28,93





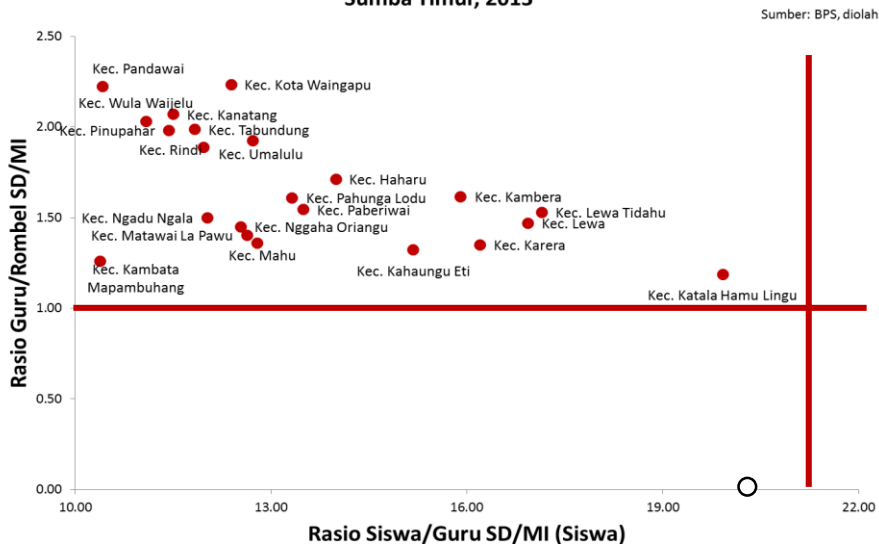
MENENTUKAN PRIORITAS INTERVENSI



- Apakah capaian indikator pendukung membaik, sama, atau memburuk setelah intervensi dilakukan?
- Apakah perubahan capaian indikator pendukung sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM)?
- Apakah perubahan capaian indikator utama (outcome/impact) berkaitan dengan perubahan capaian indikator pendukung?

ANALISIS KECUKUPAN GURU

Rasio Siswa/Guru SD/MI (Siswa) vs Rasio Guru/Rombel SD/MI Kab. Sumba Timur, 2013



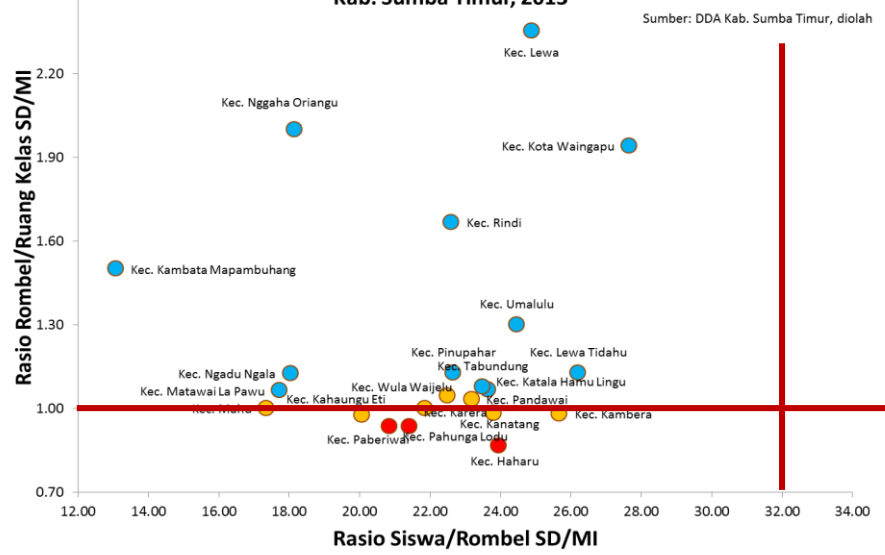
● Jumlah guru berlebihan (tidak efisien)

— SPM Pendidikan Dasar

32.00

ANALISIS KECUKUPAN RUANG KELAS

Rasio Siswa/Rombel vs Rasio Rombel/Ruang Kelas SD/MI Kab. Sumba Timur, 2013



● Potensi untuk penggabungan sekolah

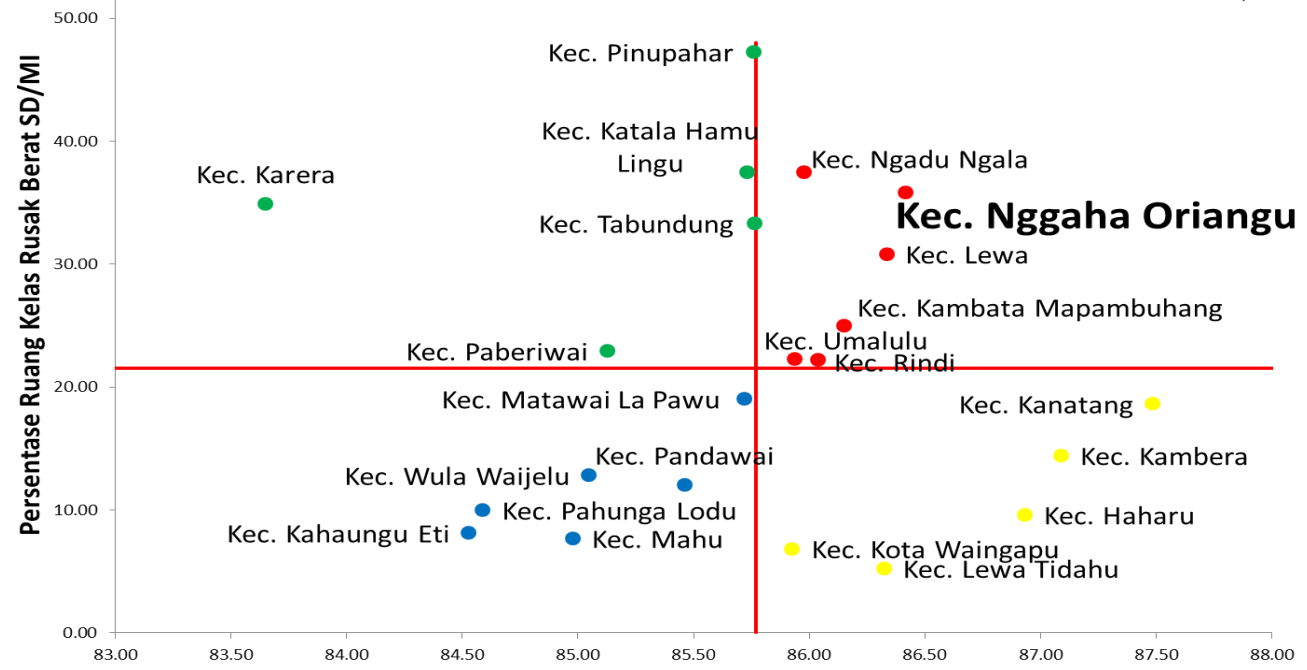
● Optimalisasi penggunaan ruang kelas yang ada

● Ruang kelas berlebihan (tidak efisien)

— SPM Pendidikan Dasar

Persentase Anak Tidak Sekolah Usia 7-12 Tahun Desil 1-3 Terhadap Persentase Ruang Kelas Rusak Berat SD/MI Kab. Sumba Timur 2013

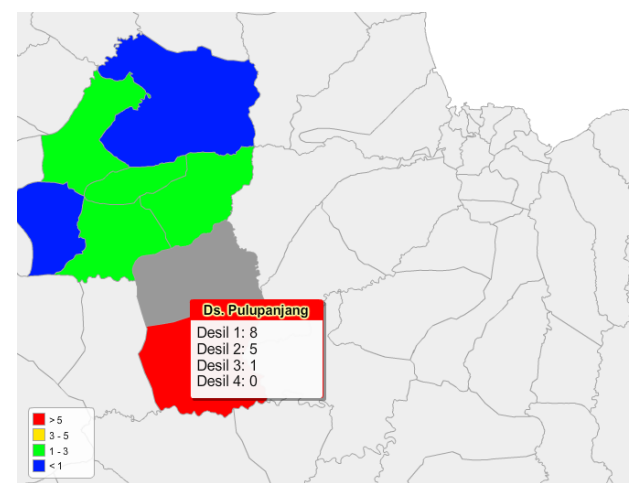
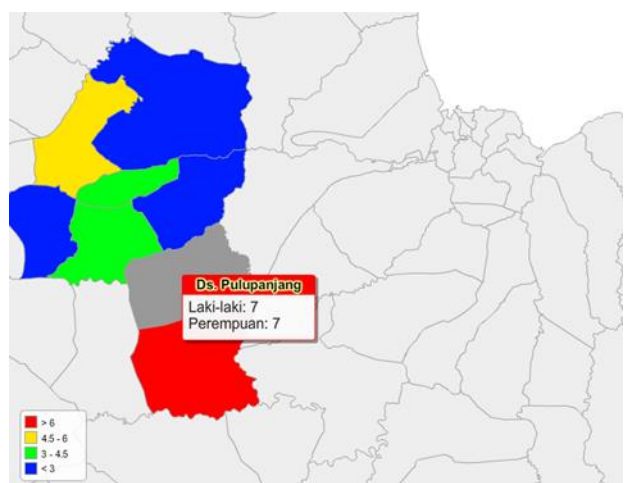
Sumber: BPS, diolah



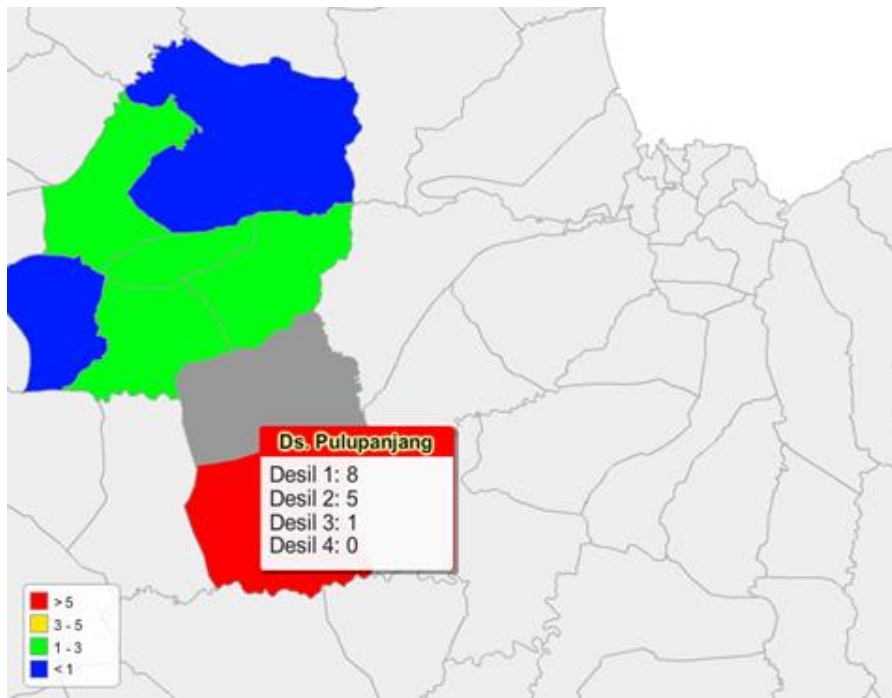
Persentase Anak Tidak Sekolah Usia 7-12 Tahun Desil 1-3



Kecamatan Nggaha Oriangu



MENENTUKAN PRIORITAS RUMAH TANGGA SASARAN



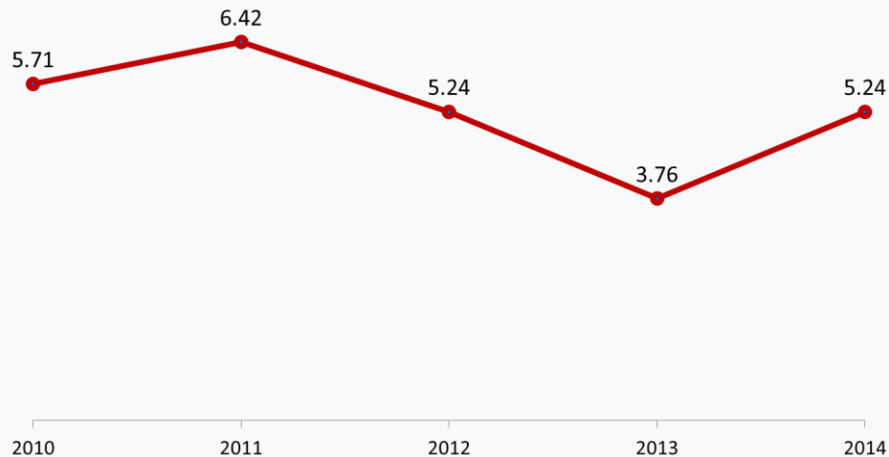
Nama dan Alamat Anak Usia 7-12 dari Desil 1-3 yang Tidak Bersekolah di **Desa Pulupanjang, Kecamatan Nggaha Oriangu, 2011**

No.	Nama	Alamat
1
2
3
4
5
...
14

KONDISI PENDAPATAN DAERAH

Perkembangan Derajat Otonomi Fiskal (%)
Kab. Sumba Timur, Tahun 2010 - 2014

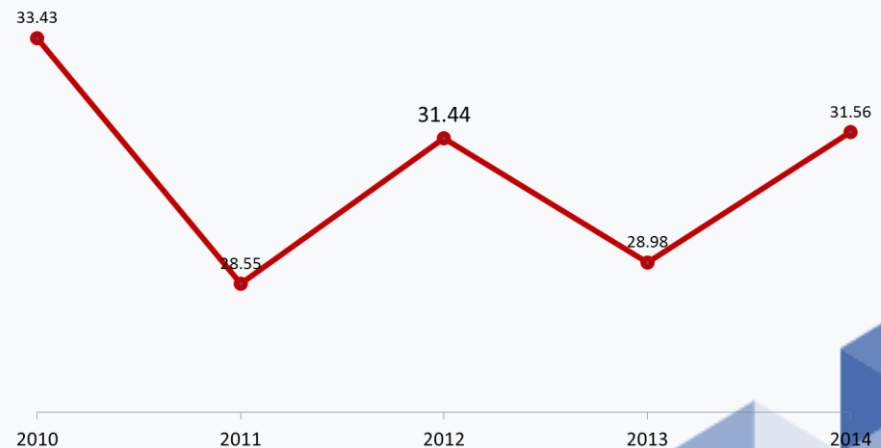
Sumber: Kemkeu (diolah)



Fleksibilitas anggaran, yang dicerminkan oleh ruang fiskal, juga cenderung tidak berubah

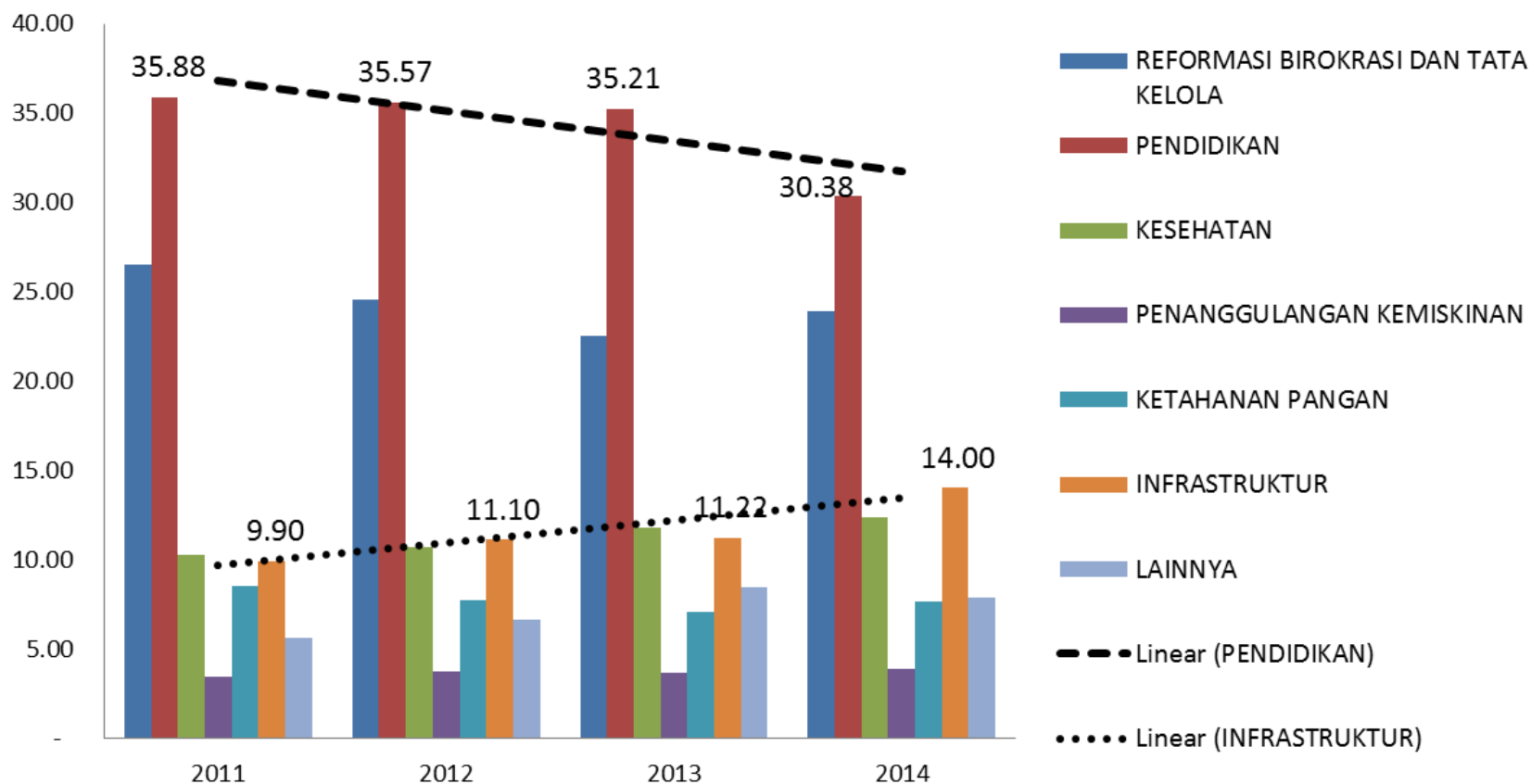
Perkembangan Ruang Fiskal (%)
Kab. Sumba Timur, Tahun 2010 - 2014

Sumber: Kemkeu (diolah)

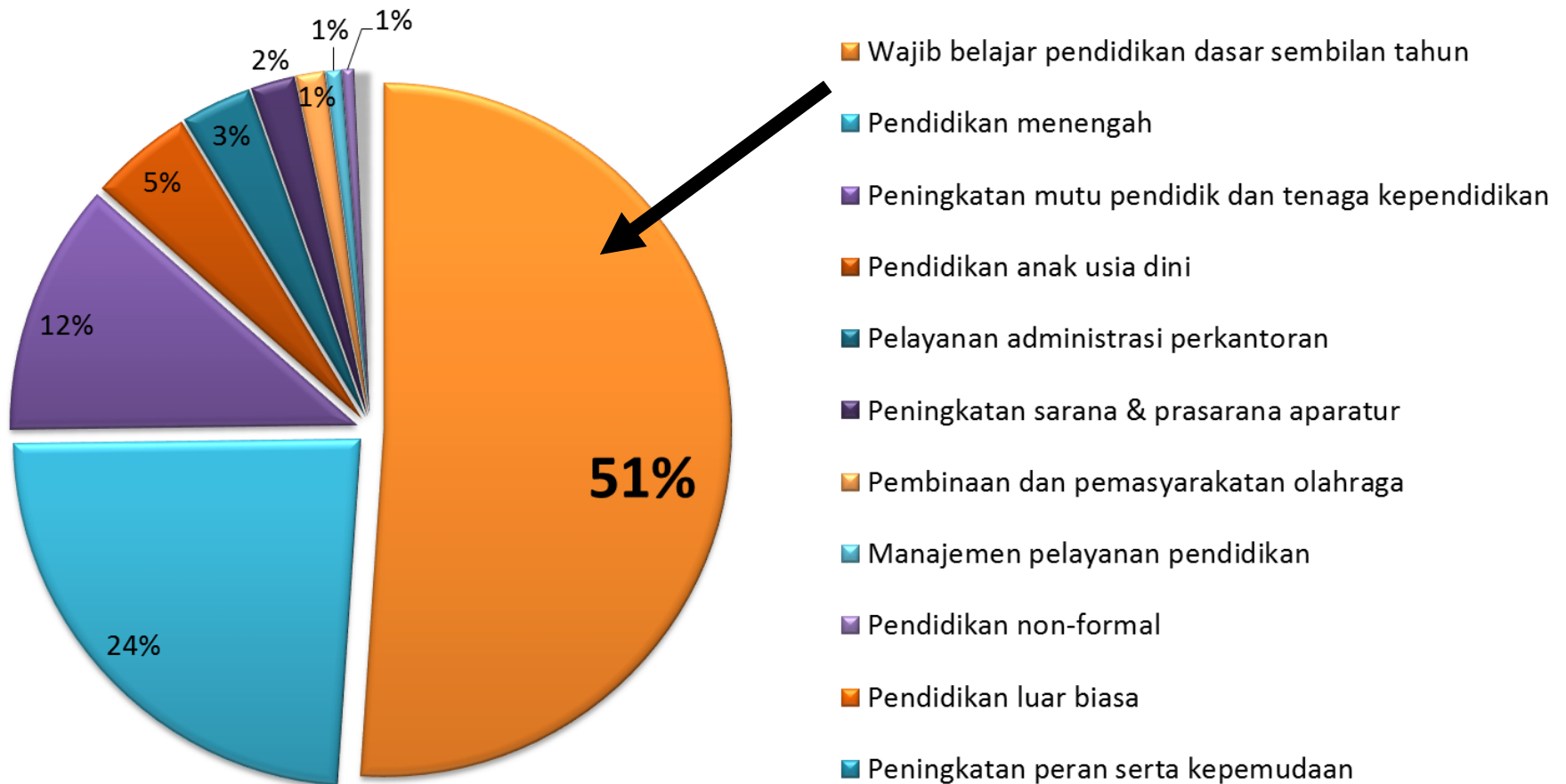


Selama 5 tahun terakhir, kemandirian anggaran daerah tidak mengalami perubahan yang berarti

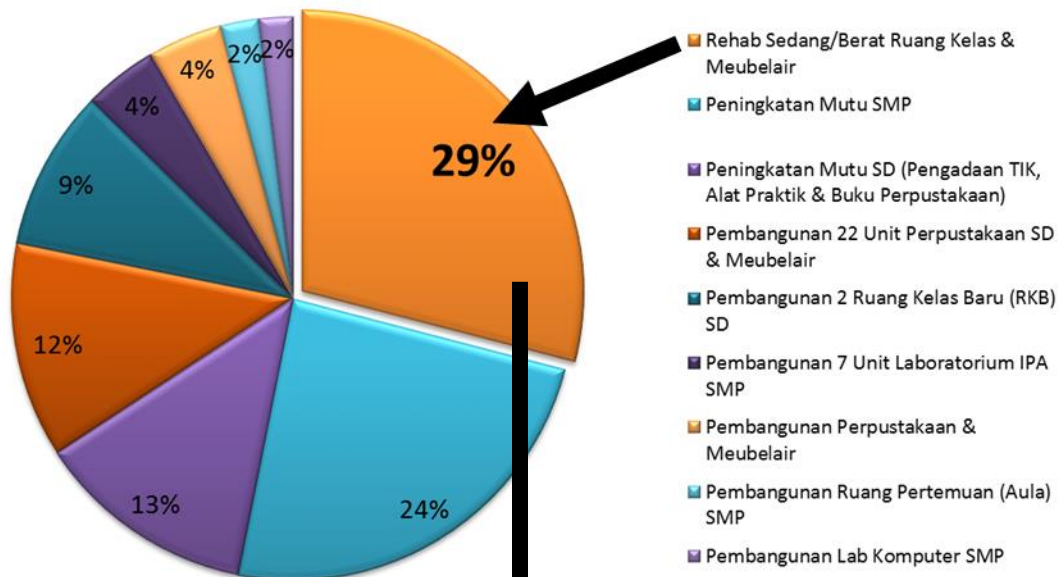
Perkembangan Porsi Anggaran Belanja (%) Kab. Sumba Timur Menurut Fungsi, 2011-2014



Anggaran Belanja Fungsi Pendidikan Menurut Jenis Program, Sumba Timur, 2013



Anggaran Belanja Program Wajib Belajar Menurut Kegiatan, Sumba Timur, 2013



Nama Kecamatan	Anggaran Alokasi Rehab Ruang Kelas Rusak Sedang/Berat, Tahun 2013	Persentase (%)
Paberwai	1,034,697,840	12%
Ngadu Ngala	794,160,720	9%
Kahaungu Eti	676,803,840	8%
Lewa	676,803,840	8%
Tabundung	617,680,560	7%
Kambara	544,640,000	6%
Pahunga Lodu	507,602,880	6%
Matawai La Pawu	470,317,200	5%
Pinu Pahar	441,200,400	5%
Karera	441,200,400	5%
Nggaha Oriangu	423,002,400	5%
Rindi	338,401,920	4%
Kota Waingapu	302,000,000	3%
Umalulu	253,801,440	3%
Kambata Mapambuhang	253,801,440	3%
Katala Hamulingu	253,801,440	3%
Kanatang	242,640,000	3%
Mahu	188,126,880	2%
Wulla Waijelu	176,480,160	2%
Lewa Tidahu	176,480,160	2%
	8,813,643,520	100%



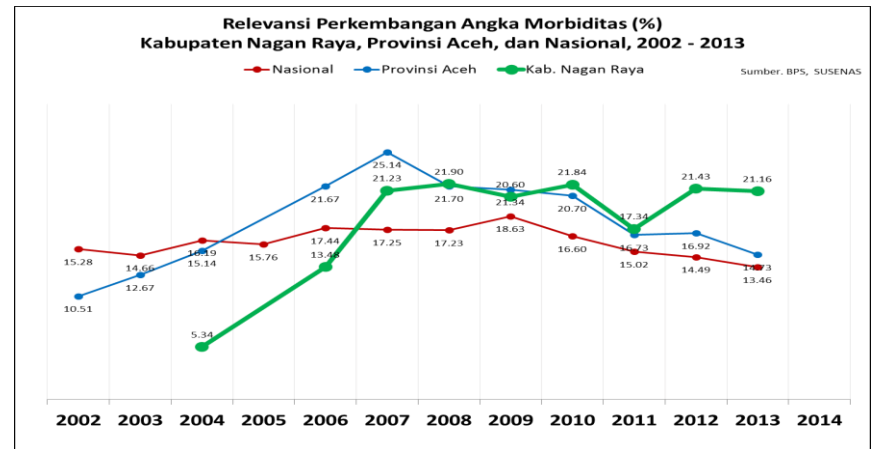
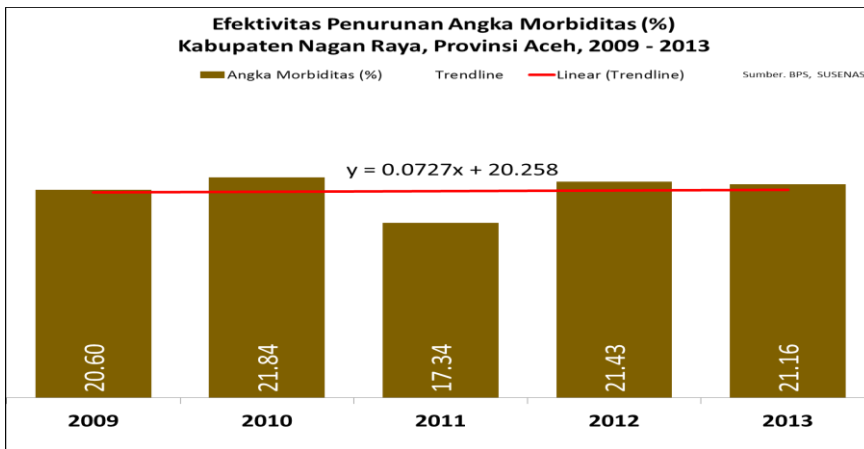
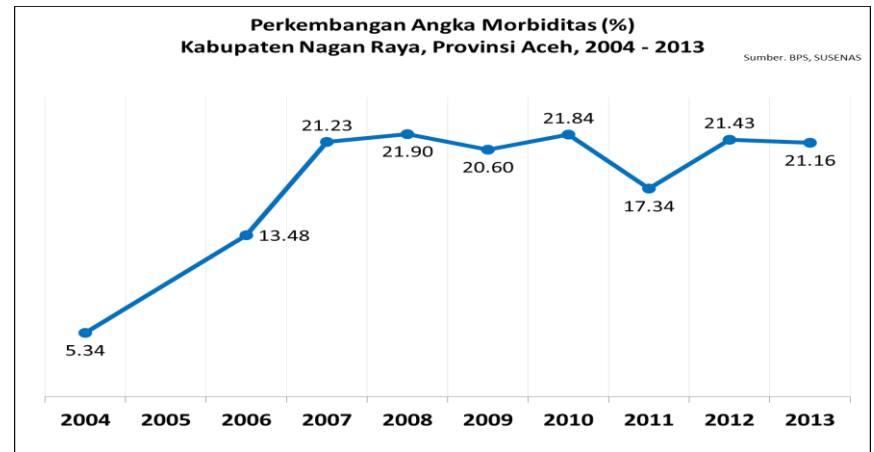
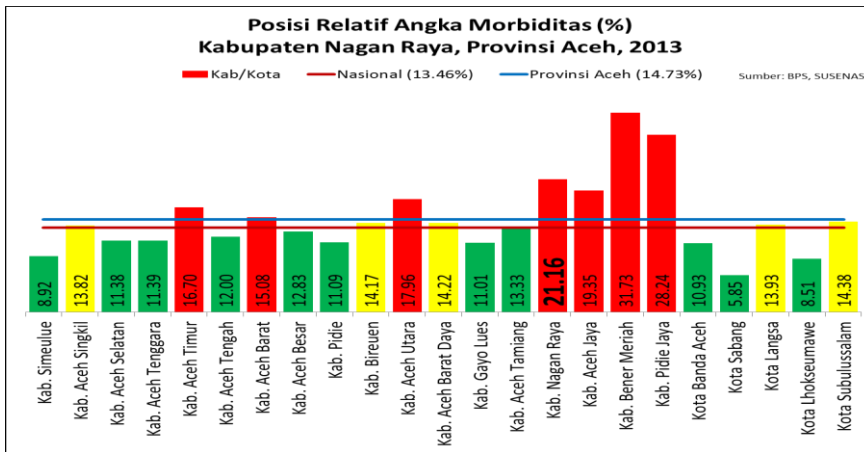
**CONTOH KASUS
KESEHATAN
DI KABUPATEN
NAGAN RAYA**

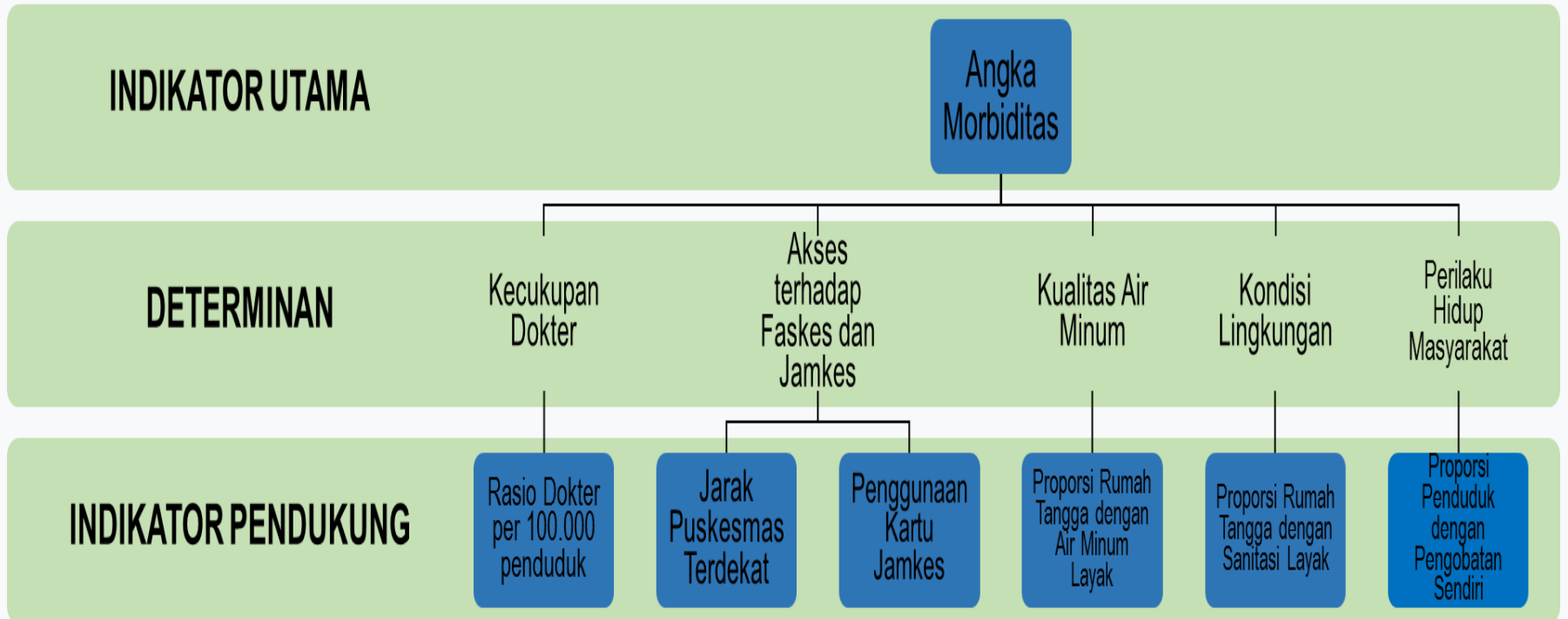


MENENTUKAN PRIORITAS MASALAH

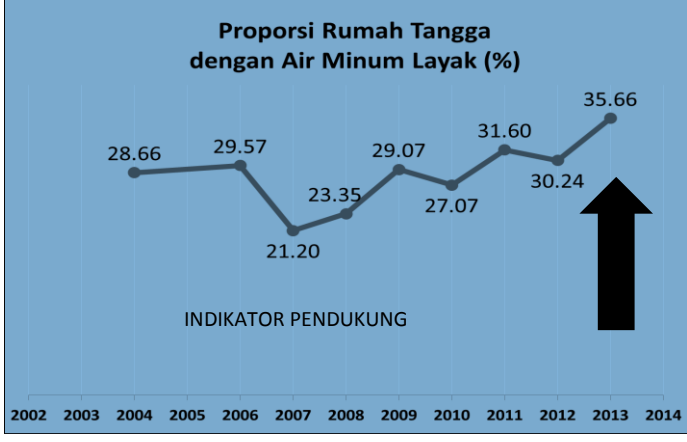
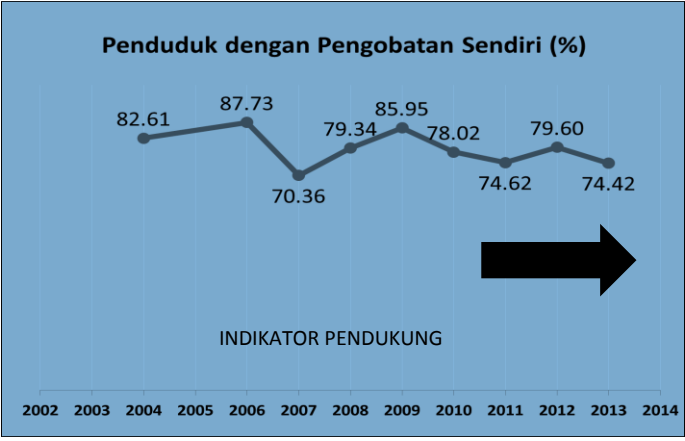
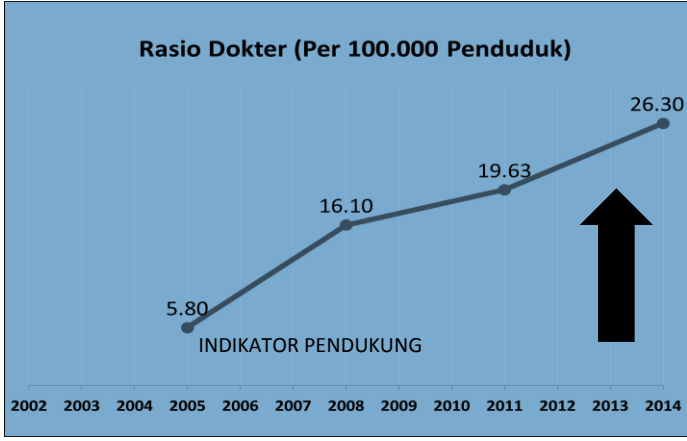
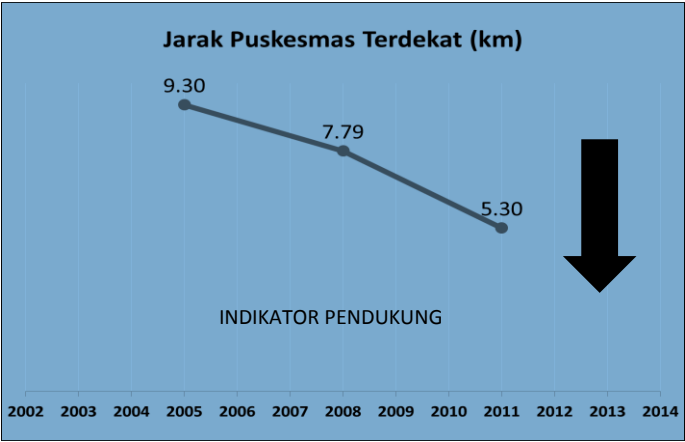
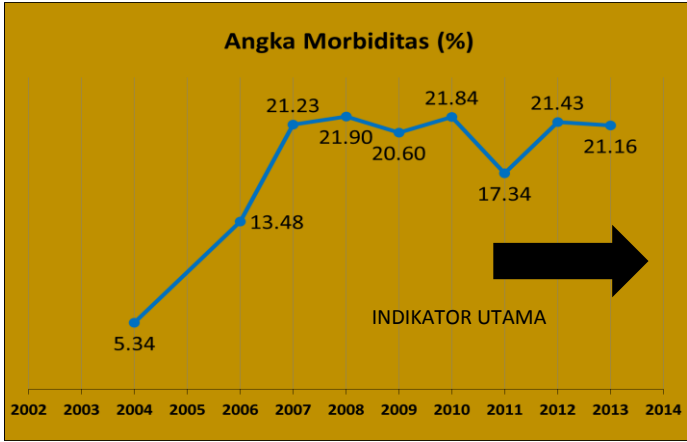
Indikator	Kabupaten Nagan Raya	(Rata-Rata) Provinsi Aceh	Nasional
Angka Kematian Ibu (AKI) Per 100.000 Kelahiran Hidup (2012)	249.64	190.66	359
Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1000 Kelahiran Hidup (2012)	11.8	8.3	32
Angka Morbiditas (2013)	21.16%	14.73%	13.46%
Kelahiran Ditolong Tenaga Kesehatan Terlatih (2013)	83.61%	90.22%	82.51%

Capaian Angka Morbiditas di Kabupaten Nagan Raya merupakan yang tertinggi kedua di Provinsi Aceh (2013). Selama lima tahun terakhir juga tidak terjadi perbaikan yang berarti dalam capaian indikator ini.





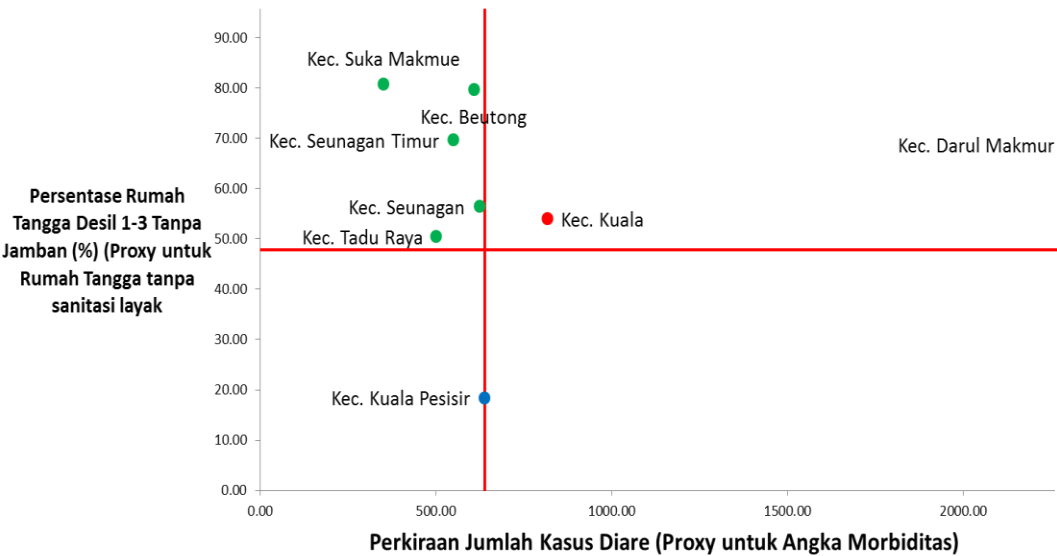
MENENTUKAN PRIORITAS INTERVENSI



PRIORITAS KECAMATAN

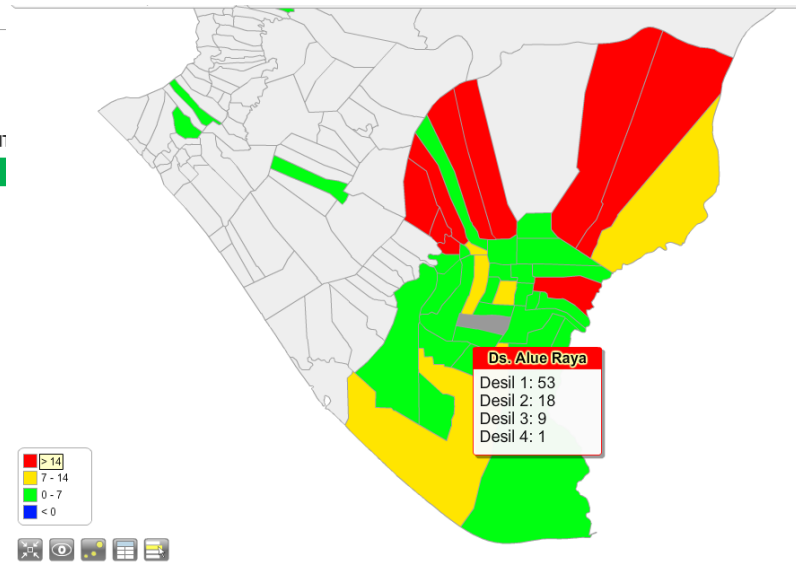
Perkiraan Jumlah Kasus Diare vs Persentase Rumah Tangga Desil 1-3 Tanpa Jamban (%) Kab. Nagan Raya, 2011

Sumber: BPS, Dinkes Nagan Raya (diolah)

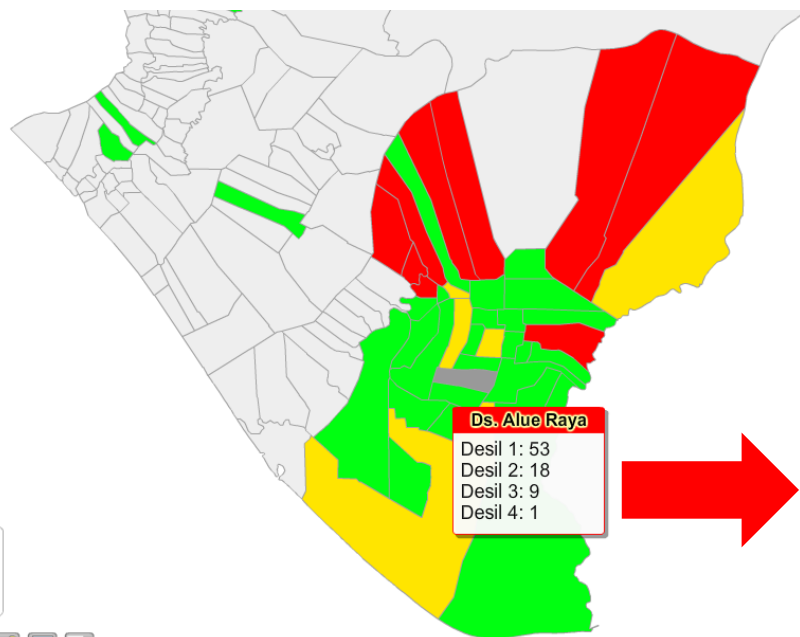


PRIORITAS DESA

Jumlah Rumah-Tangga Desil 1-3 Tanpa Jamban Menurut Desa, 2011



Nama dan Alamat Rumah-Tangga Desil 1 Tanpa
Jamban Di **Desa Alue Raya**, 2011

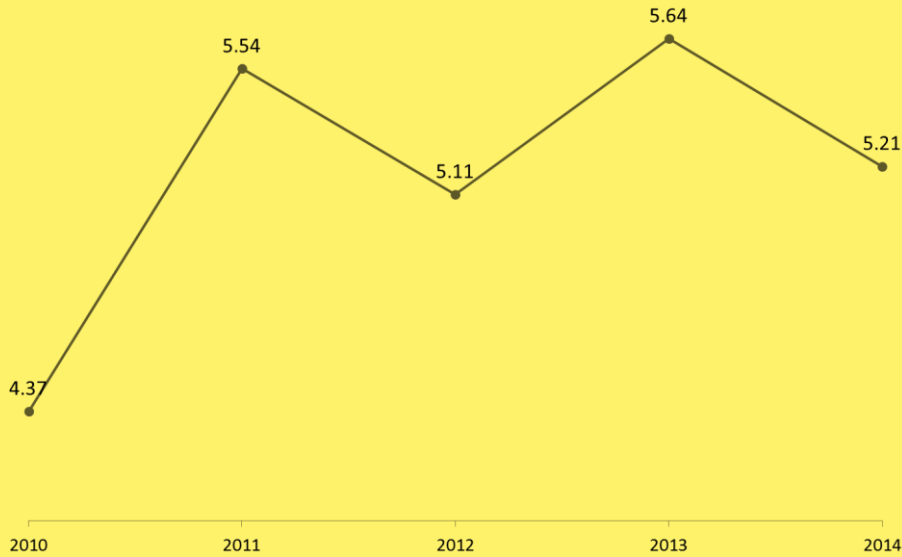


No.	Nama	Alamat
1
2
3
4
5
...
53

KONDISI PENDAPATAN DAERAH

Perkembangan Derajat Otonomi Fiskal (%)
Kab. Nagan Raya, Tahun 2010 - 2014

Sumber: Kemkeu (diolah)

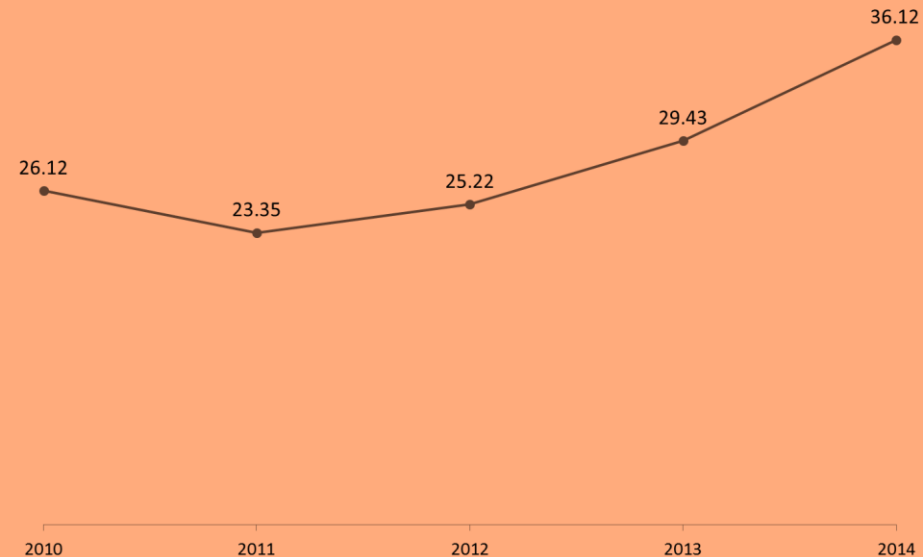


Tetapi, fleksibilitas anggaran terus meningkat → Potensi anggaran untuk mendanai penanggulangan kemiskinan semakin besar

Kemandirian anggaran daerah tidak menunjukkan peningkatan berarti

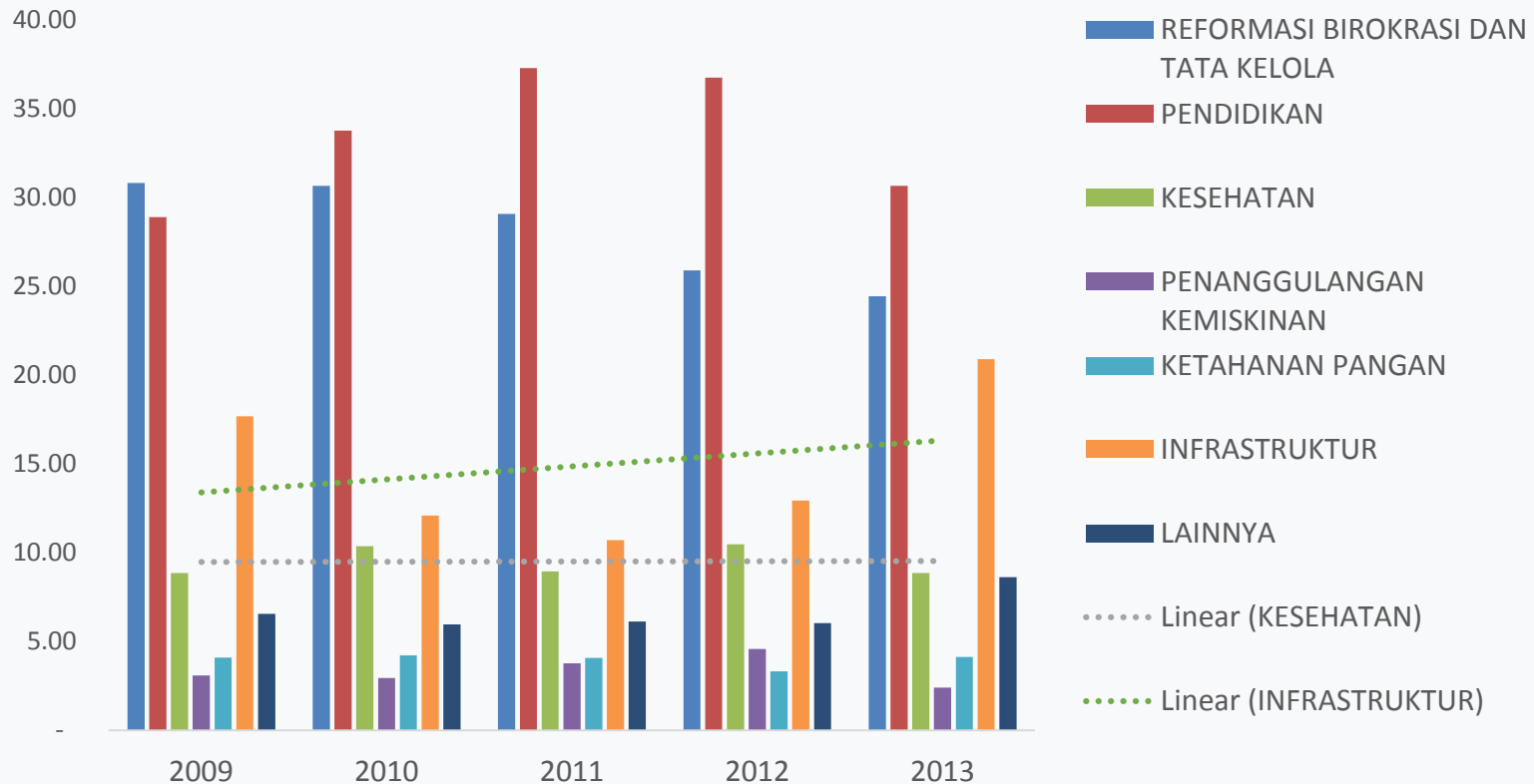
Perkembangan Ruang Fiskal (%)
Kab. Nagan Raya, Tahun 2010 - 2014

Sumber: Kemkeu (diolah)



RELEVANSI ANGGARAN BELANJA DAERAH (1)

Anggaran Belanja Menurut Fungsi, Kabupaten Nagan Raya, 2009-2013

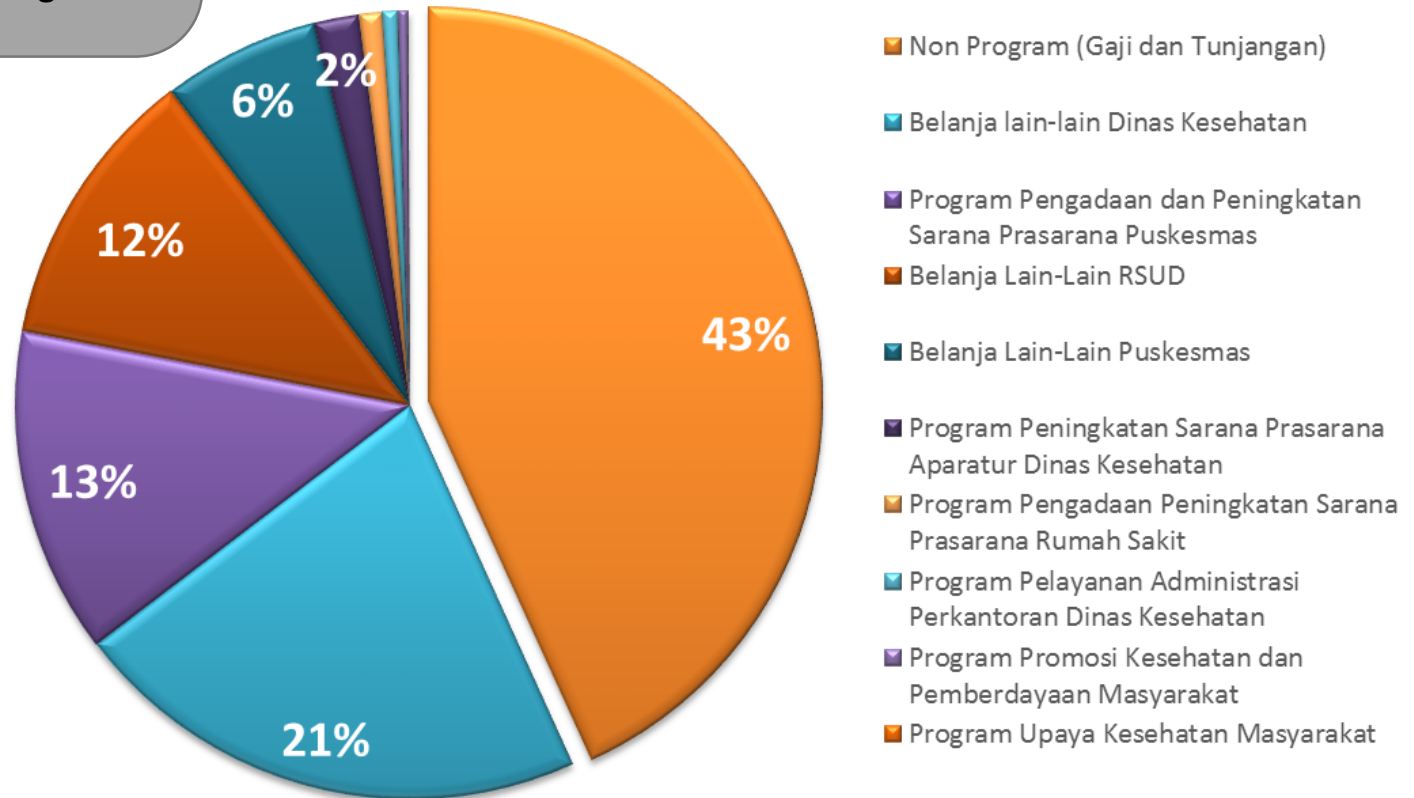


Porsi anggaran belanja infrastruktur cenderung meningkat. Tetapi porsi anggaran kesehatan cenderung menurun

RELEVANSI ANGGARAN BELANJA DAERAH (2)

Hampir separuh anggaran belanja Kesehatan (43%) dialokasikan untuk belanja Non-Program, yang mencakup gaji dan tunjangan.

Porsi untuk belanja promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat; serta untuk sarana dan prasarana masih sangat kecil (16%).



TINDAK-LANJUT OLEH TKPK

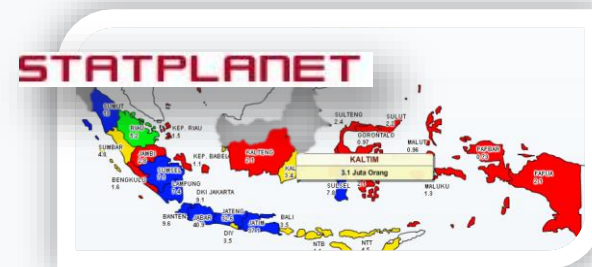
- Pemantapan kapasitas tim teknis dalam analisis dan perencanaan penanggulangan kemiskinan berbasis data.
- Penyusunan dokumen Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD).
- Penajaman substansi materi Rakor TKPK di daerah.
- Advokasi untuk peningkatan relevansi anggaran SKPD untuk penanggulangan kemiskinan.



TEKNIS PENGGUNAAN APLIKASI



APLIKASI ANALISIS SITUASI KEMISKINAN



APLIKASI PETA SEBARAN



TERIMA KASIH

